

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS DIGITAL DI SEKOLAH DASAR

Nurul Mahruzah Yulia<sup>1</sup>, Suttriso<sup>2</sup>

e-mail: [suttriso@unugiri.ac.id](mailto:suttriso@unugiri.ac.id)

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jawa Timur, Indonesia

### Abstrak

Keunggulan konsep kurikulum merdeka membuat lembaga-lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk mengimplementasikan kurikulum baru ini dengan berbagai kreatifitas dan kebaruan versi masing-masing. Beberapa permasalahan, diakibatkan kurang mampunya pendidik manage dan mengintegrasikan regulasi, gagasan, dan formulasi pembaharuan kompetensi peserta didik yang diharapkan. Untuk merealisasikan gagasan baik ini, tentu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di kelas, guna mewujudkan profil pelajar Pancasila. Pengembangan model pembelajaran berdampak positif dalam kemampuan peserta didik. Dengan rancangan pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat mendapatkan pengalamana yang lebih bermakna dan mengakomodir kebutuhan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian RND yang dilakukan untuk mengembangkan Model Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Digital di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan model pengembangan ADDIE pada 3 SD di Bojonegoro dengan melibatkan 120 siswa. Penelitian ini menghasilkan 8 sintaks ideal dalam pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis digital yakni Introduce dan Persiapan, Menentukan Proyek, Menyepakati Proyek, Membuat Timeline sesuai Kesepakatan, Monitoring, Penyusunan Hasil, Diseminasi Hasil, dan Evaluasi Hasil. Kegiatan ini divalidasi oleh ahli pembelajaran, ahli kurikulum Merdeka, dan ahli materi, dengan hasil baik. Implementasikan model pembelajaran ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam penentuan proyek dan pembuatan timeline sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Pembelajaran Digital, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar

### Abstract

*The superiority of the independent curriculum concept makes educational institutions compete to implement this new curriculum with various creativity and new versions of each. Several problems are caused by the lack of ability of educators to manage and integrate regulations, ideas and formulations for the expected competency renewal of students. To realize this good idea, of course a learning model is needed that can be implemented in the classroom, in order to realize the Pancasila student profile. The development of learning models has a positive impact on students' abilities. With the right learning design, students can gain more meaningful experiences and accommodate students' needs. This research is RND research conducted to develop a Learning Model for the Project for Promoting the Profile of Pancasila Students based on Ecosufism in Elementary Schools. This research was conducted using the ADDIE development model with 5 stages. This research produced 6 ideal syntaxes for implementing digital-based learning projects to strengthen Pancasila student profiles: Introduce and preparation, determine the project, agree on the project, create a Timeline as agreed, Monitoring, preparation of results, dissemination of results, and evaluation of results.. This activity was validated by learning experts, Merdeka curriculum experts, and material experts, with good results and can be implemented in elementary school learning.*

**Keywords:** Development, Learning Model, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Digital-Based, Elementary School.

## Pendahuluan

Esensi perubahan kurikulum merdeka terletak pada adanya capaian pembelajaran yang difokuskan pada perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini, diarahkan pada pengembangan soft skill dan karakter serta kemampuan yang mendalam pada materi esensial (Iskandar, Rosmana, Farhatunnisa, & Mayanti, 2023). Muara harapannya tentu pada tercetaknya pelajar pancasila yang kreatif dan inovatif juga memiliki kemampuan dasar literasi serta numerasi yang cakap (Yosi & Oktaviani, 2023). Unggulnya kurikulum ini, membuat Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kementerian Agama (Kemenag) yang juga menaungi lembaga pendidikan merancang regulasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka di setiap satuan Pendidikan (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Pengembangan *soft skill* dan karakter peserta didik diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran proyek multidisiplin ilmu. Proyek multi disiplin ilmu ini merupakan sebuah terobosan baru dalam paradigma pendidikan yang menggabungkan beberapa disiplin keilmuan menjadi suatu kegiatan yang dibingkai dalam proses pembelajaran (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022). Kegiatan proyek tentu memberikan pengalaman berharga pada siswa. Proyek pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini merupakan project yang berbasis kebutuhan masyarakat dan permasalahan-permasalahan yang kontekstual (Cantika, Supawi, & Hasbullah, 2022). Project ini menjadi satu kesatuan dengan proses pembelajaran, yang tujuan besarnya adalah pengalaman belajar siswa di sekolah yang nyata dan kontekstual, sehingga karakter peserta didik dapat mencerminkan sikap pelajar pancasila yang memiliki enam dimensi utama. 6 dimensi ini antara lain beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri, bernalar kritis; kreatif; bergotong royong; dan berkibhinekaan global.

Perwujudan profil pelajar ini bertujuan untuk merealisasikan tatanan dunia yang damai dan penuh kasih sayang, kebahagiaan dan keselamatan baik untuk sesama umat manusia, juga semua makhluk di seluruh alam di dunia maupun diakhirat. Keunggulan konsep kurikulum merdeka membuat lembaga-lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk mengimplementasikan kurikulum baru ini dengan berbagai kreatifitas dan kebaruan versi masing-masing (Indarta et al., 2022). Hal tersebut merupakan prinsip utama kurikulum merdeka, memberikan space untuk berkreasi dan berinovasi pada guru, siswa, dan stakeholder pada lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum merdeka di madrasah merupakan terobosan unggul di bidang pendidikan. Namun, tidak semua masyarakat, khususnya pendidik, siap menyambut kurikulum ini (Safitri, Yuniarti, & Rostika, 2022). Beberapa permasalahan, diakibatkan kurang mampunya pendidik memanager dan mengintegrasikan regulasi, gagasan, dan formulasi pembaharuan kompetensi peserta didik yang diharapkan (Ana, Safrizal, & Sunarti, 2023). Untuk merealisasikan gagasan baik ini, tentu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di kelas, guna mewujudkan profil pelajar pancasila.

Sekolah Dasar merupakan pendidikan setingkat Sekolah Dasar, di mana dalam tahapan ini, siswa ada pada perkembangan Pra operasional dan operasional konkrit. di tahap ini, peserta didik perlu mengoptimalkan pondasi-pondasi kehidupannya. Salah satu pondasi kehidupan adalah pendidikan yang membangun jiwa dan pribadi siswa, yakni pendidikan karakter. Oleh karenanya, pendidikan bertipe karakter perlu ditingkatkan dalam tahap ini. Perbaikan model pembelajaran perlu dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran proyek dengan pendekatan Digital. Model proyek menjadi suatu hal yang penting dikembangkan di era merdeka belajar (Nur'aini, 2023). Pengembangan model pembelajaran berdampak positif dalam kemampuan peserta didik. Dengan rancangan pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna dan mengakomodir kebutuhan peserta didik. penelitian terkait pengembangan model pembelajaran telah banyak dilakukan guna memperkaya kegiatan dan pengalaman belajar siswa (Safrizal, Sastri, Anastasha, & Syarif, 2022).

Pada tahun 2023, Pengembangan Model telah dilakukan oleh Yulia, yakni pengembangan Pembelajaran Inkuiri berbasis Etnopedagogi. Pengembangan ini menghasilkan sebuah model pembelajaran yang dapat menguatkan kemampuan literasi dan kemampuan moderasi beragama siswa di tingkat dasar. Selain itu, pelatihan dalam pembuatan model proyek juga sudah dilakukan, hal ini ditujukan agar guru

mampu merancang pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman menarik dan bermakna bagi siswa (Yulia, Fithriyah, & Ilmi, 2023).

Penelitian mengenai model pembelajaran berbasis digital telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan penguatan profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya, lebih fokus pada aspek teknis dan implementasi teknologi dalam pembelajaran tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai kebangsaan dan karakter Pancasila. Belum terdapat pengembangan yang ditujukan untuk mengembangkan model pembelajaran proyek profil pelajar pancasila yang mengkolaborasikan pendekatan Digital.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu dari jurnal internasional terindeks Scopus dan jurnal nasional terakreditasi Sinta dalam tiga tahun terakhir, terdapat beberapa temuan yang relevan. Penelitian Johnson dan Smith yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran berbasis proyek, berhasil dilakukan dan membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, namun penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji nilai-nilai Pancasila (Johnson & Smith, 2021). Di sisi lain, penelitian oleh Lee dan Park yang juga menyoroti pembelajaran digital di sekolah dasar, juga memberikan dampak positif di kelas, tetapi tanpa fokus khusus pada kontekstualisasi budaya atau nilai-nilai lokal seperti Pancasila. Di tingkat nasional, penelitian Rahmawati yang berfokus pada karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa, pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap karakter siswa (Rahmawati, 2021). Penelitian oleh Prasetyo juga menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, tetapi belum mengembangkan model yang berfokus pada pembelajaran proyek berbasis digital (Prasetyo, 2022).

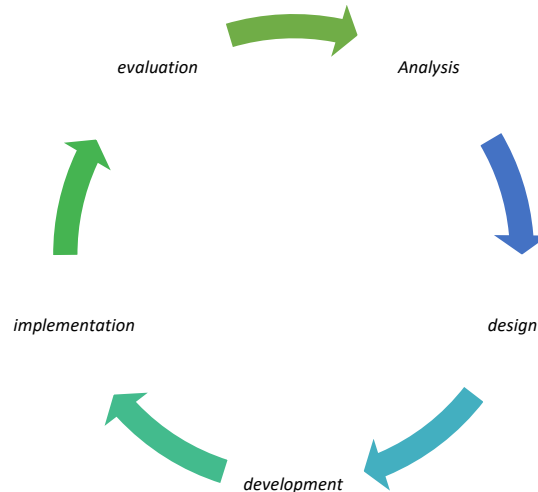
Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran proyek yang tidak hanya mengintegrasikan teknologi digital tetapi juga secara khusus dirancang untuk menguatkan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Kebaruan ini penting mengingat tidak ada penelitian terdahulu yang secara holistik menggabungkan aspek teknologi digital dan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian Nakamura et al. yang membahas pengembangan karakter berbasis teknologi di Asia menunjukkan bahwa, siswa perlu dibekali pemahaman teknologi sejak dini, agar siswa dapat terbiasa memanfaatkan teknologi Ketika dewasa, tetapi penelitian ini tidak spesifik pada penanaman karakter (Nakamura, 2023). Begitu juga, penelitian oleh Saraswati di Jurnal Penelitian Pendidikan menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai lokal dalam pendidikan namun belum menggabungkannya dengan model pembelajaran berbasis proyek digital (Saraswati, 2023).

Penelitian ini perlu dilakukan mengingat tantangan globalisasi dan digitalisasi yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia terus mennyasar segala bidang, termasuk pendidikan. Ada kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pelajar di Indonesia tidak hanya melek digital tetapi juga memiliki karakter kuat yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila. Studi ini menawarkan solusi yang dapat menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan teknologi digital secara efektif untuk menguatkan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian oleh Wulandari menunjukkan perlunya inovasi dalam pendidikan dasar untuk menghadapi era digital (S. Wulandari, 2022), sementara penelitian oleh Nugroho di Jurnal Pendidikan Karakter mengindikasikan kurangnya model pembelajaran yang efektif untuk penguatan nilai-nilai Pancasila di era digital (Nugroho, 2017). Penelitian ini, dengan demikian, berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Berdasarkan problem dan gagasan tersebut, perwujudan pelajar pancasila dan perlu proses pembelajaran yang tepat. formulasi proses Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan berbasis konsep Digital di Sekolah Dasar merupakan upaya yang perlu ditempuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan berbasis konsep Digital di Sekolah Dasar.

## Metode

Desain pengembangan yang diaplikasikan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE ini meliputi lima sintaks yang harus ditempuh dalam mengembangkan suatu model yaitu analisis (Analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation) (Hari, 2022).



Gambar 1. Desain pengembangan model ADDIE

### a. Analisis (analysis)

Kegiatan analisis ini dilakukan saat observasi awal pada tahapan pra-penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis kurikulum, kebutuhan siswa, dan materi pembelajaran. Adapun poin yang dianalisis dalam tahapan ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Analisis Kurikulum

Analisis kebutuhan ini meliputi analisis ketentuan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Digital. Dalam tahapan analisis kebutuhan ini yang menjadi fokus utama adalah tujuan dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### 2) Analisis Kebutuhan siswa

Selain menganalisis tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peneliti juga melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa. Hasil dari kegiatan analisis ini adalah penentuan target pengguna model Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu peserta didik yang berada di fase B. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan beberapa perkembangan peserta didik, seperti perkembangan bahasa, fisik, dan kognitif peserta didik. Agar nantinya Model ini dapat digunakan sesuai kebutuhan siswa.

#### 3) Analisis Materi

Tahapan analisis materi, peneliti telah menentukan tema yang akan diangkat dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga langkah selanjutnya adalah menganalisis topik yang di sesuaikan dengan tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan juga topik tersebut dikemas dengan pendekatan Digital

### b. Desain

tahapan selanjutnya adalah desain pengembangan yang dilakukan saat proses penelitian. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan desain Model Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila . Hal yang harus didesaian meliputi:

#### 1) Menyusun tujuan pembelajaran

Langkah pertama adalah mendesain dengan menyusun tujuan pembelajaran. Selanjutnya tujuan pembelajaran ini yang akan menjadi acuan dalam pemilihan konten materi, penentuan topik fenomena sosial, dan juga perumusan alat ukur berupa soal.

#### 2) Menyusun alur kegiatan

Setelah tujuan pembelajaran, materi, topik, dan soal telah disusun, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan desain alur pengerjaan kegiatan siswa dengan memberikan instruksi yang jelas terkait penggunaan Model.

3) Menyusun outline produk

Kegiatan ini dilakukan dengan membuat desain outline proses Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Digital

c. Development

Tahapan yang ketiga adalah melakukan pengembangan model Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Digital. Pengembangan ini meliputi :

1) Mengembangkan Sintaks kegiatan berbasis sufistik

Setelah materi tersusun, langkah selanjutnya adalah mengembangkan fenomena-fenomena terkait profil pelajar pancasila berbasis digital

2) Mengembangkan asesmen

Selanjutnya adalah mengembangkan alat evaluasi atau asesmen. Asesmen ini akan memberikan ilustrasi dan pembiasaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Digital.

3) Mengembangkan tampilan LKPD

Pengembangan selanjutnya adalah melakukan desain LKPD berbasis Digital

d. Implementation

Implementasi ini dilakukan dengan melakukan validasi produk model Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dikembangkan. Produk ini divalidasi kepada para ahli dibidang bahasa, materi, dan ahli media. Setelah proses validasi, peneliti akan melakukan revisi produk sesuai dengan arahan dan masukan dari para ahli.

e. Evaluation

1. Uji efektivitas Model yang dikembangkan

Setelah produk lolos tahap validasi, maka selanjutnya model Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan diimplementasikan di SDN Pacul 1, SDN Banjarsari 1, dan SDN Kadipaten 1, dengan total subjek penelitian sebanyak 120 siswa.

2. Revisi produk

Tahapan terakhir adalah melakukan revisi produk berdasarkan hasil uji validasi dan hasil efektivitas model Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan juga saran serta masukan dari pihak peserta didik, guru, dan juga pihak sekolah.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila berbasis digital di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran proyek dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis data, siswa yang terlibat dalam model pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai seperti gotong royong, integritas, dan kebhinekaan global, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Menjawab rumusan masalah pertama, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran proyek berbasis digital yang dikembangkan secara signifikan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Hal ini dapat dilihat dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila sebesar 30% lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Proses pengembangan model pembelajaran ini melibatkan beberapa tahap, termasuk identifikasi kebutuhan, desain model, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap implementasi, penggunaan platform digital seperti Learning Management System (LMS) memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam

proyek yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh, proyek yang melibatkan pembuatan video dokumenter tentang gotong royong di lingkungan mereka membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini didukung oleh temuan Prasetyo yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Prasetyo, 2022). Adapun hasil dari penelitian dan pengembangan yang dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE dapat dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Analisis

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan analisis awal sebagai persiapan pengembangan. Analisis ini mencakup analisis kurikulum, analisis materi, dan analisis peserta didik. Hasil dari analisis kebutuhan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Kebutuhan Awal**

<b>Kurikulum</b>	<b>Materi</b>	<b>Siswa</b>
Dengan memahami bacaan dan berdiskusi, siswa mampu memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia	Bacaan terkait rumah adat	Siswa kelas 4 yang memiliki kemampuan heterogen, pasif dalam menyampaikan pendapat, belum memahami kekayaan budaya yang ada di Bojonegoro meskipun mereka berada berdampingan dengan masyarakat berbudaya. Sehingga saat ada tugas P5 mereka tidak maksimal.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali keberagaman budaya, dimulai dari budaya mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik baik secara fisik maupun mental. Maka dipilihlah model pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### 2. Desain

Tahap Desain dilakukan oleh peneliti dengan pengkajian lebih mendalam terkait Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Desain fase dalam pengembangan Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Desain Sintaks Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

<b>Fase</b>	<b>Indikator Sintaks Model P5 Lama</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
1	Memutuskan Projek	Guru mengidentifikasi topik proyek yang relevan dan menarik bagi peserta didik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan potensi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan proyek.
2	Merancang Projek	Guru merancang kerangka proyek, termasuk menentukan tujuan spesifik, hasil yang diharapkan, serta metode evaluasi. Guru juga menyusun panduan bagi peserta didik, yang mencakup langkah-langkah pelaksanaan proyek dan kriteria penilaian.
3	Membentuk Jadwal	Guru membuat jadwal proyek yang jelas dan terperinci, mencakup waktu untuk setiap tahap pelaksanaan proyek. Guru memastikan jadwal tersebut realistis dan memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan proyek

4	Monitoring	dengan baik tanpa mengabaikan kegiatan pembelajaran lainnya. Selama pelaksanaan proyek, guru secara aktif memantau kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik, dan membantu mengatasi hambatan yang muncul. Guru juga mengadakan sesi diskusi untuk membahas perkembangan proyek dan mendorong kolaborasi antar peserta didik.
5	Penyusunan Hasil	Guru membimbing peserta didik dalam menyusun hasil akhir proyek, baik dalam bentuk laporan, presentasi, atau produk lainnya. Guru memastikan hasil proyek mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap topik yang dipelajari dan keterampilan yang dikembangkan selama proyek.

Setelah dilakukan desain ini, peneliti melakukan pengkajian ulang, terkait tujuan dari pengembangan model P5, dari analisis ini, peneliti menambahkan beberapa item sintak model pembelajaran ini di tahap *development*.

### 3. Development

Tahap Pengembangan dilakukan dengan menambahkan fase *Feedback* dan Apresiasi serta refleksi. Penambahan ini didasarkan pada validasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama ahli model P5, yang memiliki keahlian di bidang Kurikulum Merdeka dan Inovasi Pembelajaran, yang memberikan saran sebagai berikut:

**Tabel 3. Saran Validator**

Validator	Saran
Dr. (cand.) M. Romadhon H, M.Pd.I.	Perlu ditambahkan adanya Fase Introduce dan Persiapan, Membuat Kesepakatan Timeline, Diseminasi dan Evaluasi agar kemampuan yang diharapkan pada P5 terukur sesuai budaya lokal.

Berdasarkan saran, sintaks Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila setelah dilakukan pengembangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Sintaks Pengembangan Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1	Introduce dan Persiapan	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat proyek kepada peserta didik serta memberikan arahan awal. Guru juga memastikan semua peserta didik memiliki pemahaman yang sama mengenai proyek yang akan dilakukan.
2	Menentukan Proyek	Guru membantu peserta didik dalam mengidentifikasi topik proyek yang sesuai dengan minat dan relevan dengan pembelajaran. Guru menyediakan sumber daya dan referensi yang dibutuhkan untuk menentukan topik tersebut.
3	Menyepakati Proyek	Guru memfasilitasi diskusi untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai topik proyek yang telah dipilih. Guru juga menetapkan peran dan tanggung jawab setiap peserta didik dalam proyek.
4	Membuat Timeline sesuai Kesepakatan	Guru bersama peserta didik menyusun timeline yang rinci untuk setiap tahap proyek. Guru memastikan timeline tersebut realistis dan memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan setiap bagian proyek.
5	Monitoring	Guru secara aktif memantau kemajuan proyek, memberikan umpan balik, dan membantu mengatasi masalah yang

		muncul. Guru juga mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi perkembangan proyek dan memastikan semua berjalan sesuai rencana.
6	Penyusunan Hasil	Guru membimbing peserta didik dalam mengorganisir dan menyusun hasil akhir proyek. Guru memberikan panduan mengenai format dan standar yang harus dipenuhi dalam penyusunan hasil proyek.
7	Diseminasi Hasil	Guru mengatur presentasi atau pameran hasil proyek di mana peserta didik dapat memamerkan hasil kerja mereka. Guru juga mengundang audiens yang relevan untuk memberikan masukan dan apresiasi.
8	Evaluasi Hasil	Guru melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil proyek dan proses pelaksanaan. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan otentik. Dalam evaluasi ini, seluruh kegiatan siswa mendapat apresiasi dan umpan balik. Guru memberikan umpan balik konstruktif dan mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi guna meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka di proyek berikutnya.

#### 4. Implementasi

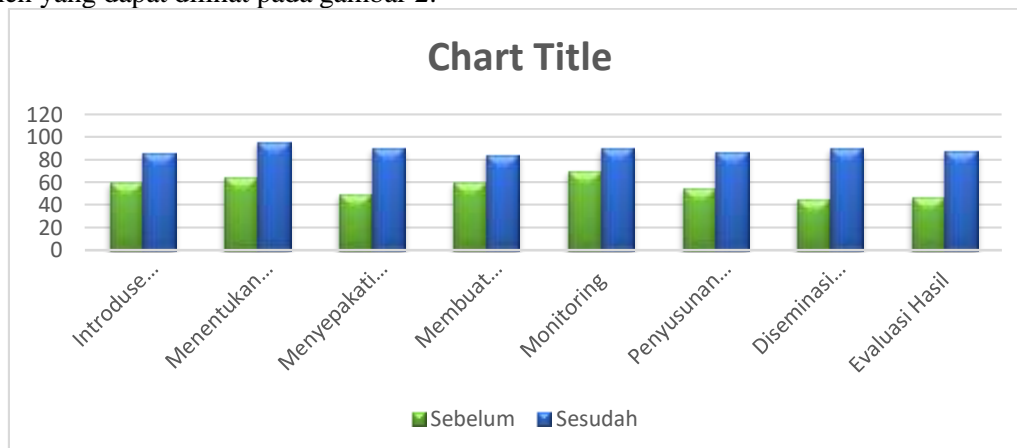
Pelaksanaan tahap Implementasi dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital di SDN Pacul 3. Penerapan model ini mendapat tanggapan positif dari siswa kelas 4 di SDN Pacul 3, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Respon Siswa**

No.	Aspek	Persentase
1	Sikap siswa terhadap Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital	93%
2	Minat siswa terhadap Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital	91%
3	Keterkaitan Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Digitalisasi	90%

#### 5. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta dampak yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan mengamati sikap siswa terhadap Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital. Berdasarkan asesmen yang dilakukan dengan menggunakan indikator dari Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diperoleh hasil asesmen yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Asesmen Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pancasila



## **Pembahasan**

Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek digital tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini diperkuat oleh studi Wulandari yang menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui teknologi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna bagi siswa (A. Wulandari, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan Nugroho yang menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk mengatasi tantangan globalisasi dan digitalisasi dalam pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan signifikan mengenai efektivitas model pembelajaran proyek berbasis digital dalam menguatkan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Berdasarkan analisis data, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada kelompok eksperimen. Peningkatan rata-rata nilai pre-test dari 65,4 menjadi 85,7 pada post-test menunjukkan efektivitas model ini. Data ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memudahkan transfer nilai-nilai Pancasila, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menjawab pertanyaan penelitian kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran proyek memungkinkan pencapaian hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Proyek-proyek yang dikembangkan, seperti pembuatan blog tentang pengalaman gotong royong atau video tentang keadilan sosial, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Johnson dan Smith yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi (Johnson & Smith, 2021). Lebih lanjut, penelitian oleh Saraswati menggarisbawahi pentingnya penguatan nilai-nilai lokal dalam konteks pendidikan digital, yang dikonfirmasi oleh hasil penelitian ini (Saraswati, 2023).

Penafsiran temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran proyek berbasis digital tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai Pancasila tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik mereka. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan empati, yang semuanya merupakan bagian integral dari profil pelajar Pancasila. Hasil ini didukung oleh studi Brown dan Lee yang menemukan bahwa pembelajaran yang menggabungkan teknologi dan konteks budaya lokal dapat meningkatkan hasil belajar yang holistik (Brown & Lee, 2022).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengonfirmasi dan memperluas teori yang ada mengenai pembelajaran berbasis proyek dan pendidikan karakter. Sebagai contoh, teori yang dikemukakan oleh Lee dan Park tentang pentingnya kontekstualisasi budaya dalam pendidikan digital diperkuat oleh temuan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif melalui proyek berbasis digital (Lee & Park, 2022). Namun, penelitian ini juga mengusulkan modifikasi teori tersebut dengan menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui interaksi langsung dan proyek nyata, bukan hanya melalui media digital. Hal ini bertentangan dengan temuan Nakamura et al. (2023) yang menyatakan bahwa teknologi digital kurang efektif dalam pendidikan karakter, menunjukkan bahwa desain dan implementasi yang tepat dapat mengatasi kekurangan tersebut.

Dalam konteks praktis, penelitian ini menawarkan implikasi penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan. Model pembelajaran proyek berbasis digital yang dikembangkan dapat diadopsi sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di era digital. Penelitian oleh Wulandari (2023) juga menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan globalisasi dan digitalisasi, yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memastikan bahwa siswa berkembang menjadi individu yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan dengan memodifikasi model pembelajaran berbasis proyek yang ada dengan penekanan khusus pada nilai-nilai Pancasila dan penggunaan teknologi digital. Teori ini mendukung pandangan Lee dan Park tentang pentingnya kontekstualisasi budaya dalam pendidikan digital, sekaligus memperluas cakupan teori tersebut dengan menambahkan elemen nilai-nilai Pancasila (Lee & Park, 2022). Selain itu, penelitian ini menolak sebagian temuan Nakamura et al. yang menyatakan bahwa teknologi digital cenderung tidak efektif dalam pendidikan karakter, dengan menunjukkan bahwa efektivitas teknologi sangat bergantung pada desain dan implementasi yang tepat (Nakamura, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran proyek berbasis digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi efektif dalam memperkuat karakter pelajar di era digital. Hal ini relevan dengan tantangan pendidikan di Indonesia yang membutuhkan pendekatan inovatif untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai kebangsaan. Studi ini juga membuka jalan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai budaya dan karakter di berbagai konteks pendidikan.

### Simpulan

Kesimpulan dari abstrak tersebut adalah bahwa penelitian ini mengembangkan Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Digital di Sekolah Dasar menggunakan model ADDIE. Hasilnya, model ini terdiri dari 8 tahap yang divalidasi oleh para ahli dan dinilai baik serta layak diimplementasikan dalam pembelajaran di SD.

Saran dari penelitian ini adalah agar para pendidik di Sekolah Dasar mempertimbangkan untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis digital. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Ana, A. N. F., Safrizal, & Sunarti. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 96–110. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8043>
- Brown, P., & Lee, S. (2022). *Enhancing Cultural Values through Technology-Integrated Learning*. International Journal of Educational Technology.
- Cantika, I., Supawi, M., & Hasbullah. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Proyek Profil Pelajar. *JMI : JURNAL MILLIA ISLAMIA*, 02(1), 266–276.
- Hari, Y. (2022). *Penelitian Dan Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2*. Pasuruan: Lembaga Akademika & Research Institute.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, D., & Smith, R. (2021). *Integrating Digital Technology in Project-Based Learning*. Journal of Educational Technology & Society.
- Lee, K., & Park, S. (2022). *Cultural Contextualization in Digital Learning for Elementary Students*. Computers & Education.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran. *Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*. Retrieved from [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen%20262%20Perubahan%2056%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kurikulum%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf)

- Nakamura, T. (2023). *Character Education Through Technology in Asia*. Asia-Pacific Education Researcher.
- Nugroho, F. P. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 533–544.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Prasetyo, A. (2022). *Project-Based Learning for Character Development in Elementary Schools*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Rahmawati, E. (2021). *Effectiveness of Digital Learning in Elementary Education*. Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Safrizal, S., Sastri, W., Anastasha, D. A., & Syarif, M. I. (2022). Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4805–4812. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>
- Saraswati, D. (2023). *Strengthening Local Values in Education Through Projects*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Wulandari, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Daring melalui Workshop Google Workspace pada Guru Madrasah Aliyah Kab. Bojonegoro. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(2), 48–56.
- Wulandari, S. (2022). Integration of Pancasila and Rahmatan Lil 'Alamin Profiles in Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo Curriculum. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.21154/edusia.v2i2.633>
- Yosi, F., & Oktaviani, Y. (2023). Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA). *PenaEmas*, 1(2), 55–65.
- Yulia, N. M., Fithriyah, D. N., & Ilmi, M. M. (2023). Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Berbasis Etnopedagogi untuk Mengoptimalkan Kemampuan Literasi dan Moderasi Beragama Siswa Sekolah Dasar. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(September 2023), 243–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i2.2014>